

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan di BEI semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan sangat pesat dalam setiap sektor menjadi sasaran utama para investor dalam menginvestasikan untuk mendapatkan deviden. Dividen menjadi faktor penting perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup yang berdampak pada masa depan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen adalah hal yang harus diperhatikan karena merupakan daya tarik bagi para investor dalam menanamkan modal, oleh karena perusahaan diuntut untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin untuk memaksimalkan keuntungan. Kebijakan dividen berkaitan langsung dengan besarnya rasio pembayaran dividen yang diterapkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi keuntungan tahunan perusahaan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan jumlah dividen per saham terhadap laba per saham yang diperoleh perusahaan (Astuti dkk, 2021).

Dalam menetapkan kebijakan dividen, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan tersebut, salah satunya adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi umumnya dianggap berhasil dalam mengelola operasional bisnisnya. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan internal untuk mendukung pengembangan proyek di masa mendatang serta dialokasikan sebagai dividen bagi para investor.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Besarnya aset dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga turut memengaruhi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Namun, perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu membagikan dividen dalam jumlah tinggi, karena sebagian perusahaan lebih memilih menahan laba untuk digunakan sebagai pendanaan proyek atau ekspansi usaha di masa mendatang.

Insider ownership juga berpengaruh penting dalam kebijakan pembagian dividen. Insider ownership memainkan berbagai peran yaitu (manajemen) dan sebagai pemilik saham (pemegang saham). Hal ini berperan penting untuk dijadikan mekanisme alat mediasi untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen yang memiliki saham perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan fokus pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan, karena kepemilikan saham juga terikat pada nilai perusahaan.

Kesempatan berinvestasi menjadi faktor yang tak kalah penting dalam mendukung kebijakan dividen karena menawarkan peluang untuk meningkatkan potensi keuntungan yang datang dari pembagian dividen selain itu di lain hal semakin banyak kesempatan berinvestasi untuk memberikan dividen dengan skala yang kecil agar dapat membiayai investasi.

Dalam kebijakan pembagian dividen di Indonesia, terdapat fenomena relevan yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia

terkhusus disektor konsumsi. Hal ini ditunjukkan adanya pembagian deviden di beberapa tahun terakhir yang cenderung fluktuatif.

Adapun Fenomena didasari pembagian deviden pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Saham Yang Beredar	Laba Per Lembar Saham	Deviden
ICBP	2020	4.337.822	103.588.325	11.661.908.000	340	2.507310
	2021	6.081.778	118.066.628	11.661.908.000	426	2.507.310
	2022	4.080.398	115.305.536	11.661.908.000	284	2.507.310
	2023	8.110.260	119.267.076	11.661.908.000	605	2.192.439
	2024	2.723.612	126.040.905	11.661.908.000	202	2.332.382
INDF	2020	4.729.034	163.136.516	8.780.426.500	427	2.440.959
	2021	8.001.384	179.356.193	8.780.426.500	616	2.440.959
	2022	6.683.699	180.443.300	8.780.426.500	529	2.440.959
	2023	9.802.406	186.587.957	8.780.426.500	807	2.256.570
	2024	3.542.048	201.713.313	8.780.426.500	279	2.334.374
UNVR	2020	5.438.339	20.534.632	38.150.000.000	143	4.082.050
	2021	4.378.794	19.068.532	38.150.000.000	115	3.815.000
	2022	4.661.485	18.318.114	38.150.000.000	121	3.204.600
	2023	4.188.857	16.664.086	38.150.000.000	110	2.708.650
	2024	1.448.717	16.046.195	38.150.000.000	38	2.937.550
SIDO	2020	640.805	3.849.516	30.000.000.000	21,53	401.878
	2021	865.498	4.068.970	30.000.000.000	29,07	681.000
	2022	720.447	4.081.442	30.000.000.000	24,01	681.000
	2023	586.573	3.890.706	30.000.000.000	19,55	690.000
	2024	390.493	3.939.625	30.000.000.000	13,02	540.000
KLBF	2020	2.072.224	22.564.300	46.875.122.110	43,25	1.370.330
	2021	2.324.310	25.666.635	46.875.122.110	48,81	1.312.503
	2022	2.534.215	27.241.313	46.875.112.110	53,43	1.640.629
	2023	2.073.296	27.057.568	46.875.112.110	44,39	1.781.254
	2024	987.577	29.429.727	46.875.112.110	20,70	1.453.128

Sumber: www.idx.co.id(2020-2024)

Menurut tabel 1.1 dapat dilihat pada emiten ICBP tahun 2023 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 98% namun dalam deviden mengalami penurunan sebesar 12% . Hal ini seharusnya semakin besar laba bersih yang dihasilkan maka akan semakin besar pula deviden yang diterima.

Pada emiten INDF laba per saham mengalami penurunan tahun 2024 sebesar 528 rupiah berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami kenaikan sebesar 3%. Seharusnya semakin kecil laba yang diterima maka semakin kecil juga deviden yang diterima.

Pada emiten UNVR total aset mengalami penurunan tahun 2024 sebesar 3% berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami kenaikan sebesar 8%. Seharusnya semakin menurun aset perusahaan maka deviden yang akan dibagikan akan semakin menurun juga.

Pada emiten SIDO laba bersih mengalami penurunan tahun 2023 sebesar 18% berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami kenaikan sebesar

1,32%. Seharusnya semakin menurun laba bersih maka semakin menurun juga deviden yang dibagikan.

Pada emiten KLBF laba per saham mengalami kenaikan sebesar 4% berbanding terbalik dengan deviden yang mengalami penurunan sebesar 4%. Seharusnya semakin tinggi laba per saham maka deviden yang dibagikan akan ikut naik.

peneliti terdahulu seperti Wahyuni dan Yulazri (2024) yang berjudul "analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden" menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan sedangkan pada ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, sementara pada penelitian Putri dan Andayani (2017) yang berjudul "pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden" menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan kesempatan investasi berpengaruh secara signifikan, sementara disisi lain Shaleh, dkk (2021) dengan judul " analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 di bursa efek indonesia" menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan pada insider ownership tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **"FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2020-2024"**

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh. Keuntungan tersebut dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, disimpan sebagai laba ditahan, atau dialokasikan untuk investasi perusahaan dengan tujuan memperoleh manfaat dan peningkatan keuntungan pada masa mendatang (Puspitaningtyas, dkk 2019).

Profitabilitas membantu memberikan informasi tentang keuntungan perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset (Putri dan Hendrani, 2024).

1.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan menunjukkan skala atau besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset, tingkat penjualan, maupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Ketika perusahaan meningkatkan pembagian dividen, laba ditahan yang tersedia untuk pendanaan internal akan berkurang. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memanfaatkan sumber pendanaan eksternal, seperti utang, guna memenuhi kebutuhan operasional maupun investasi perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara pembagian dividen saat ini dan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai serta harga saham perusahaan (Tinagon, dkk., 2022).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset dan tingkat laba yang dimiliki. Ukuran ini juga mencerminkan kondisi perusahaan dalam memperoleh sumber

pendanaan, di mana perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan untuk mendukung investasi dan menghasilkan keuntungan (Winata dan Surjadi, 2024).

1.2.3 Teori Pengaruh Insider Ownership Terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan insider ownership memiliki pengaruh terhadap pembagian dividen suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat proporsi saham yang dimiliki oleh intitusi maka perusahaan cenderung menerapkan kebijakan dividen lebih agresif karena akan dapat memberikan secara rutin dan dapat meningkatkan nilai ivestasi mereka.

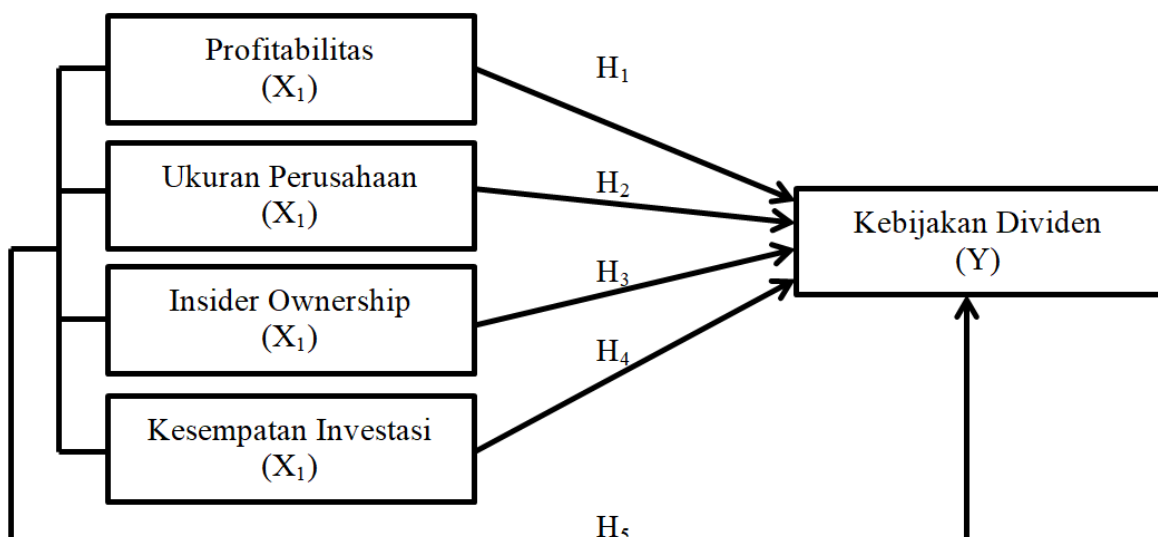
Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer sebagai pihak internal perusahaan kerap lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut dapat memunculkan konflik keagenan karena adanya perbedaan tujuan antara manajemen dan shareholder. Akibatnya, upaya untuk mencapai kesejahteraan yang optimal bagi kedua pihak menjadi sulit terwujud (Wibowo dan Yuniningsih, 2022).

1.2.4 Teori Pengaruh Kesempatan Berinvestasi Terhadap Kebijakan Dividen

Kesempatan investasi merujuk pada kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan megalokasikan dana guan untuk mengembangkan suatu peluang yang dapat menghasilkan laba yang besar. Kesempatan investasi merujuk pada prospek dan potensi proyek-proyek investasi yang dapat dijalankan perusahaan di masa depan, yang umumnya menunjukkan kebutuhan dana internal yang tinggi untuk ekspansi atau inovasi. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung menahan laba untuk mendanai investasi ketimbang membagikan dividen (Tirta dan Wijaya, 2025).

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambaran kerangka konseptual didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka konseptual

1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas memengaruhi pada kebijakan dividen.

- H2 : Ukuran perusahaan memengaruhi pada kebijakan deviden.
- H3 : Insider ownership memengaruhi pada kebijakan deviden.
- H4 : Kesempatan investasi memengaruhi pada kebijakan deviden.
- H5 : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Insider Ownership, dan Kesempatan Investasi memengaruhi pada Kebijakan Deviden.